

Efektivitas Penggunaan Aplikasi RRI Digital dalam Penyampaian Informasi kepada Masyarakat di Kota Banda Aceh

Muhammad Syawal¹

muhammadsyawal867@gmail.com 1

Alwi Ibrahim²

alwi41632@gmail.com2

Almuzanni³

almuzanni.za@gmail.com3

ABSTRACT

The RRI Digital application has been utilized by Radio Republik Indonesia Banda Aceh as a medium for delivering information to the public in line with the development of communication technology. The presence of this application enables the public to access various RRI broadcast programs, including news, entertainment, and educational content, anytime and anywhere. This research was conducted at RRI Banda Aceh by selecting 8 informants through purposive sampling. The study employed a qualitative approach, with data collected through observation and interviews. The results of the study indicate that the use of the RRI Digital application in disseminating information to the community within the working area of RRI Banda Aceh has demonstrated a fairly good level of effectiveness, particularly in providing information that is current, credible, and relevant to public

needs. The application represents a strategic adaptation by RRI Banda Aceh to the advancement of digital communication technology. However, this effectiveness has not yet reached its optimum level due to several obstacles, such as limited public digital literacy, dependence on internet network quality, the use of language that is less communicative for all levels of society, and the uneven dissemination and promotion of the application. The effectiveness of information dissemination through the RRI Digital application by RRI Banda Aceh is still hindered by several major factors, namely limitations in infrastructure and technology, the readiness of human resources, and communication strategies and public engagement that are not yet optimal. Unstable internet connections, limited server capacity, and the lack of feature updates have reduced public convenience and trust in the application. In addition, the limited number and competence of human resources, especially in the fields of information technology and digital content development, have also hampered the sustainable management of the application. On the other hand, communication strategies that remain predominantly one-way and less interactive have resulted in low public participation, causing the RRI Digital application to not yet fully function as a dialogic and participatory public communication medium.

Keywords: Effectiveness of the RRI Digital Application, Information, Society

Abstrak

Aplikasi RRI Digital telah digunakan oleh Radio Republik Indonesia (RRI) Banda Aceh sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi. Kehadiran aplikasi ini memudahkan masyarakat untuk mengakses berbagai program siaran RRI, baik berita, hiburan, maupun edukasi, kapan pun dan di

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia

² Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia

³ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia

mana pun. Penelitian ini dilaksanakan pada RRI Banda Aceh dengan menetapkan informan secara purposive sampling sebanyak 8 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi RRI Digital dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat di wilayah kerja RRI Banda Aceh. Efektivitas penyampaian informasi melalui aplikasi RRI Digital oleh RRI Banda Aceh masih dihambat oleh beberapa faktor utama, yaitu keterbatasan infrastruktur dan teknologi, kesiapan sumber daya manusia, serta strategi komunikasi dan keterlibatan publik yang belum optimal. Ketidakstabilan jaringan internet, keterbatasan kapasitas server, dan minimnya pembaruan fitur berdampak pada menurunnya kenyamanan serta kepercayaan masyarakat terhadap aplikasi. Selain itu, keterbatasan jumlah dan kompetensi SDM, khususnya di bidang teknologi informasi dan pengembangan konten digital, turut menghambat pengelolaan aplikasi secara berkelanjutan. Di sisi lain, strategi komunikasi yang masih dominan bersifat satu arah dan kurang interaktif menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat, sehingga aplikasi RRI Digital belum sepenuhnya berfungsi sebagai media komunikasi publik yang dialogis dan partisipatif. telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik, terutama dalam aspek penyediaan informasi yang aktual, kredibel, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Aplikasi ini merupakan bentuk adaptasi strategis RRI Banda Aceh terhadap perkembangan teknologi komunikasi digital. Namun demikian, efektivitas tersebut belum optimal karena masih dihadapkan pada sejumlah kendala, seperti keterbatasan literasi digital masyarakat, ketergantungan pada kualitas jaringan internet, penggunaan bahasa yang kurang komunikatif bagi seluruh lapisan masyarakat, serta sosialisasi aplikasi yang belum menjangkau secara merata.

Kata kunci: Efektivitas Aplikasi RRI Digital, Informasi, Masyarakat

Pendahuluan

Aplikasi RRI Digital merupakan inovasi yang dikembangkan oleh Radio Republik Indonesia (RRI) untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat di eradigital. Kehadiran aplikasi ini menjadi solusi atas perubahan pola konsumsi informasi masyarakat yang kini lebih banyak menggunakan perangkat digital seperti smartphone. Melalui aplikasi tersebut, masyarakat dapat mengakses siaran radio, berita, podcast, dan fitur interaktif secara cepat, mudah, dan fleksibel.

Penggunaan aplikasi RRI Digital diharapkan mampu menjawab tantangan menurunnya minat masyarakat terhadap siaran radio konvensional. Fitur live streaming, siaran ulang, dan ruang interaksi membuat masyarakat tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga dapat terlibat dalam komunikasi dua arah. Efektivitas aplikasi ini terlihat dari kemudahan akses informasi, keterlibatan audiens, serta kemampuan RRI dalam menyajikan konten yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Di RRI Banda Aceh, aplikasi RRI Digital telah dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian informasi lokal, seperti berita daerah, budaya Aceh, kegiatan pemerintah, dan informasi kebencanaan. Kalangan muda menjadi kelompok yang

paling aktif menggunakan aplikasi ini karena sudah terbiasa dengan media digital seperti Youtube, Facebook, dan Tiktok. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam mengonsumsi informasi dari media konvensional menuju media digital.

Meskipun demikian, tingkat penggunaan aplikasi RRI Digital di Banda Aceh masih belum merata. Kendala utama yang dihadapi antara lain kurangnya sosialisasi dan promosi aplikasi, keterbatasan akses internet, serta rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan aplikasi digital. Akibatnya, belum semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat aplikasi ini secara optimal, terutama masyarakat di daerah pinggiran.

Dari sisi operasional, RRI Banda Aceh telah berupaya meningkatkan kualitas layanan digital melalui produksi konten lokal yang menarik, pembaruan informasi secara berkala, serta pelatihan staf dalam pengelolaan media digital. Selain itu, promosi aplikasi juga dilakukan melalui media sosial, kegiatan komunitas, dan kerja sama dengan instansi pemerintah. Namun, komunikasi interaktif dengan pengguna masih perlu ditingkatkan agar partisipasi masyarakat dalam aplikasi menjadi lebih aktif.

Secara keseluruhan, aplikasi RRI Digital memiliki potensi besar sebagai media informasi publik yang efektif, cepat, dan

terpercaya. Kehadiran fitur interaktif dan konten lokal menjadi nilai tambah dalam menarik minat masyarakat, khususnya generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan agar aplikasi RRI Digital dapat digunakan secara lebih luas dan optimal dalam mendukung fungsi penyiaran publik RRI Banda Aceh di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, dan interaksi sosial. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial secara kontekstual,

khususnya terkait efektivitas aplikasi RRI Digital dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat di RRI Banda Aceh. Fokus penelitian meliputi efektivitas penggunaan aplikasi dari aspek teknologi, aksesibilitas, relevansi konten, sosialisasi, dan literasi digital, serta faktor penghambat seperti infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, dan strategi komunikasi publik. Penelitian dilakukan di RRI Stasiun Regional Banda Aceh dengan melibatkan delapan informan yang terdiri dari pihak pengelola aplikasi digital, kru RRI, dan audiens. Sumber data yang digunakan meliputi data primer melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder dari dokumentasi dan arsip terkait.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang mencakup observasi serta wawancara. Analisis data menggunakan metode kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan disusun secara sistematis agar memudahkan peneliti memahami pola dan makna yang ditemukan selama penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan di lapangan guna membangun kepercayaan dengan informan dan memperoleh data yang valid serta kredibel. Dengan metode tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas aplikasi RRI Digital sebagai media informasi publik di Banda Aceh.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Efektivitas penggunaan aplikasi RRI Digital dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat di wilayah kerja RRI Banda Aceh

a. Teknologi dan Aksesibilitas

Aplikasi RRI Digital merupakan bagian dari upaya transformasi komunikasi publik yang dilakukan oleh RRI sebagai lembaga penyiaran publik di era digital. Kehadiran aplikasi ini di platform resmi seperti Play Store dan App Store menunjukkan

komitmen institusi dalam merespons perubahan pola konsumsi media masyarakat yang semakin bergeser ke media berbasis internet dan perangkat seluler. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Piliang (2020) yang menyatakan bahwa era komunikasi digital telah menghapus batas ruang dan waktu, sehingga media massa dituntut untuk hadir dalam berbagai platform digital yang mudah diakses oleh masyarakat luas. Dengan demikian, aplikasi RRI Digital dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi strategis RRI Banda Aceh terhadap tuntutan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Meskipun secara teknologis aplikasi RRI Digital telah tersedia dan dapat diunduh secara bebas, efektivitas aksesibilitasnya belum dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Perbedaan tingkat literasi teknologi, terutama antara generasi muda dan kelompok usia lanjut, menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pengguna

dalam memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan teknologi tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Rakhmat (2015) yang menegaskan bahwa komunikasi bukan sekadar proses penyampaian pesan, melainkan suatu proses sosial yang melibatkan pemaknaan, persepsi, dan pengalaman komunikasi. Apabila masyarakat tidak memiliki pemahaman yang memadai terhadap penggunaan aplikasi, maka pesan yang disampaikan melalui media digital tersebut tidak akan diterima secara optimal.

Selain faktor literasi digital, ketergantungan aplikasi terhadap kualitas jaringan internet juga menjadi kendala dalam aspek aksesibilitas. Gangguan teknis seperti buffering, koneksi yang lambat, dan kesulitan mengakses konten pada jam-jam sibuk berdampak langsung pada menurunnya kenyamanan pengguna. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan pandangan Cangara (2012) yang menekankan bahwa pemilihan media dan saluran komunikasi sangat menentukan

keberhasilan penyampaian pesan. Media digital yang tidak didukung oleh sarana dan prasarana jaringan yang stabil berpotensi menghambat proses decoding pesan oleh audiens, sehingga efektivitas komunikasi publik menjadi berkurang.

b. Konten dan Relevansi Informasi

Aplikasi RRI Digital dinilai telah menjalankan fungsi informatifnya dengan cukup baik melalui penyajian informasi lokal dan nasional yang aktual, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sesuai dengan konsep informasi menurut Cangara (2016) yang menyatakan bahwa informasi harus memiliki makna, relevansi, dan manfaat bagi penerima. Penyajian berita dan program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat menunjukkan bahwa RRI Banda Aceh telah berupaya menghadirkan konten yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga kontekstual dengan realitas sosial masyarakat setempat.

Proses penyuntingan yang mengikuti standar jurnalistik RRI turut memperkuat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan melalui

aplikasi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Haryanto (2014) yang menekankan bahwa informasi jurnalistik harus bersifat faktual, objektif, berimbang, dan tidak menyesatkan. Namun demikian, masih ditemukannya penggunaan istilah teknis atau bahasa formal yang kurang dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat menunjukkan perlunya penyesuaian gaya bahasa agar pesan dapat diterima secara lebih inklusif. Bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi publik.

Penyajian konten lokal merupakan salah satu kekuatan utama aplikasi RRI Digital karena mampu menciptakan kedekatan emosional antara media dan masyarakat Banda Aceh. Hal ini relevan dengan pendapat Effendy (2016) tentang komunikasi antarbudaya yang menekankan pentingnya sensitivitas terhadap konteks sosial dan budaya komunikan. Konten lokal tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media pembentukan identitas kolektif, solidaritas sosial, dan rasa memiliki terhadap media publik. Meskipun

demikian, dominasi format audio dan teks menunjukkan bahwa aplikasi masih perlu mengembangkan konten visual seperti video pendek, infografis, dan siaran interaktif agar lebih sesuai dengan karakter media digital modern dan preferensi audiens masa kini.

c. Sosialisasi dan Literasi Digital

Sosialisasi aplikasi RRI Digital telah dilakukan melalui siaran radio dan pemanfaatan media sosial, namun hasilnya belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara optimal. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori difusi inovasi menurut Bungin (2016) yang menyatakan bahwa penyebaran inovasi membutuhkan saluran komunikasi yang sesuai dengan karakteristik sosial dan budaya masyarakat sasaran. Sosialisasi yang hanya mengandalkan media tertentu berpotensi membatasi jangkauan informasi, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang aktif di ruang digital.

Perbedaan tingkat literasi digital antara generasi muda dan kelompok usia lanjut menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam adopsi aplikasi RRI Digital.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Piliang (2020) yang menegaskan bahwa kemajuan teknologi harus diimbangi dengan peningkatan literasi digital agar masyarakat mampu memahami, menyaring, dan memanfaatkan informasi secara bijak. Tanpa literasi digital yang memadai, inovasi teknologi justru berpotensi menciptakan kesenjangan informasi dan eksklusi sosial.

Meskipun dampak sosialisasi belum sepenuhnya signifikan, adanya peningkatan jumlah pengguna aplikasi menunjukkan potensi positif dari upaya promosi yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharto (2019) yang menyatakan bahwa difusi inovasi akan lebih efektif apabila dilakukan secara partisipatif dan melibatkan masyarakat secara langsung. Oleh karena itu, sosialisasi berbasis komunitas, seperti melalui kegiatan di tingkat gampong, forum warga, dan kerja sama dengan tokoh masyarakat, menjadi strategi penting dalam meningkatkan literasi digital dan adopsi aplikasi RRI Digital. Padahal sosialisasi dan literasi digital menjadi sesuatu hal yang sangat

penting dalam menyampaikan informasi kepada publik.

Hal 142

3.2 Faktor yang menghambat efektivitas penyampaian informasi melalui aplikasi RRI Digital kepada masyarakat oleh RRI Banda Aceh

a. Sarana dan prasarana dan Teknologi

Ketidakstabilan jaringan internet serta keterbatasan kapasitas server menjadi hambatan utama dalam efektivitas penyampaian informasi melalui aplikasi RRI Digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi digital sangat bergantung pada kesiapan sarana dan prasarana teknologi. Hal ini sejalan dengan pandangan Cangara (2012) yang menekankan bahwa media sebagai saluran komunikasi harus mampu mendukung kelancaran proses penyampaian pesan agar tidak terjadi gangguan atau distorsi makna.

Gangguan teknis yang terjadi secara berulang berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap aplikasi RRI Digital. Dalam konteks komunikasi publik, kondisi ini relevan dengan pendapat Effendy (2013) yang menyatakan bahwa

komunikasi berfungsi sebagai jembatan sosial antara lembaga dan masyarakat. Ketika jembatan tersebut terganggu, maka hubungan komunikatif menjadi melemah dan masyarakat cenderung beralih ke media lain yang dianggap lebih stabil dan responsif.

Selain itu, keterbatasan pembaruan fitur menunjukkan bahwa aplikasi belum sepenuhnya mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat digital. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori difusi inovasi menurut Mulyana (2015) yang menekankan bahwa keberlanjutan suatu inovasi ditentukan oleh kemampuan institusi dalam menyesuaikan diri dengan karakteristik dan ekspektasi pengguna. Tanpa pembaruan yang berkelanjutan, inovasi media digital berpotensi kehilangan relevansi di tengah persaingan media yang semakin ketat.

b. Sumber Daya Manusia dan Kompetensi

Keterbatasan jumlah tenaga ahli di bidang teknologi informasi menjadi salah satu kendala utama dalam pengelolaan dan pengembangan aplikasi RRI Digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan

transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi yang canggih, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang mengoperasikannya. Dalam pengelolaan media digital, keberadaan tenaga ahli sangat penting untuk memastikan aplikasi dapat berjalan dengan baik, aman, dan mampu mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat. Apabila jumlah tenaga profesional masih terbatas, maka proses pengembangan fitur, pemeliharaan sistem, serta peningkatan kualitas layanan digital akan berjalan lebih lambat dan kurang maksimal.

Permasalahan tersebut sejalan dengan pendapat Indrajit (2012) yang menekankan pentingnya pengelolaan informasi dan teknologi secara sistematis oleh sumber daya manusia yang kompeten dan profesional. Menurutnya, teknologi hanya akan memberikan manfaat optimal apabila didukung oleh kemampuan manusia dalam mengelola, memanfaatkan, dan mengembangkan sistem tersebut secara efektif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan digitalisasi di

lingkungan RRI Banda Aceh. Tanpa dukungan tenaga ahli yang memadai, aplikasi digital berpotensi mengalami keterbatasan dalam inovasi maupun pelayanan kepada masyarakat.

Selain keterbatasan tenaga ahli, pelatihan yang belum dilakukan secara rutin juga menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi SDM masih belum berjalan optimal. Padahal, perkembangan teknologi digital berlangsung sangat cepat sehingga membutuhkan pembaruan kemampuan secara berkelanjutan. Dalam konteks komunikasi pembangunan, Bungin (2018) menjelaskan bahwa keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh kapasitas komunikator dalam memahami teknologi, mengelola pesan, serta merespons kebutuhan audiens. Dengan demikian, pelatihan yang berkesinambungan sangat diperlukan agar staf RRI mampu beradaptasi dengan perkembangan media digital dan kebutuhan masyarakat modern.

Keterbatasan kompetensi dalam menciptakan konten kreatif dan inovatif juga menjadi tantangan dalam pengembangan aplikasi RRI Digital. Di era

digital, masyarakat cenderung tertarik pada konten yang interaktif, menarik, dan mudah dipahami. Oleh sebab itu, SDM tidak hanya dituntut mampu mengoperasikan teknologi, tetapi juga memiliki kreativitas dalam mengemas informasi agar lebih relevan dengan karakter audiens digital. Kemampuan membuat konten berbasis multimedia, seperti video pendek, podcast, infografis, dan siaran interaktif menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap aplikasi RRI Digital.

Hal ini relevan dengan pendapat Piliang (2020) yang menyatakan bahwa era digital menuntut kemampuan memahami simbol, makna, dan pola komunikasi baru berbasis teknologi. SDM yang kreatif, inovatif, dan memiliki literasi digital yang baik akan lebih mampu menghasilkan konten yang menarik serta membangun partisipasi masyarakat secara aktif. Oleh karena itu, RRI Banda Aceh perlu meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan rutin, penguatan kompetensi digital, serta pengembangan kreativitas dalam produksi konten agar aplikasi RRI Digital dapat berkembang secara berkelanjutan dan

semakin efektif sebagai media informasi publik.

c. Strategi Komunikasi dan Keterlibatan Publik

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh RRI Banda Aceh masih cenderung bertumpu pada media konvensional, sehingga pemanfaatan komunikasi digital belum berjalan secara maksimal. Meskipun aplikasi RRI Digital telah digunakan sebagai sarana penyampaian informasi, pola komunikasi yang dilakukan masih banyak berfokus pada penyebaran informasi satu arah. Kondisi ini menyebabkan potensi media digital sebagai ruang interaksi dan partisipasi masyarakat belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, perkembangan teknologi komunikasi saat ini menuntut media publik untuk mampu membangun hubungan yang lebih aktif, cepat, dan interaktif dengan audiens.

Keadaan tersebut bertentangan dengan konsep komunikasi interaktif yang dikemukakan oleh Rakhmat (2015) yang menekankan pentingnya dialog, umpan balik, dan partisipasi audiens dalam proses komunikasi yang efektif. Dalam komunikasi

digital, masyarakat tidak lagi hanya berperan sebagai penerima pesan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memberikan tanggapan, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam proses pertukaran informasi. Oleh karena itu, keberhasilan komunikasi melalui aplikasi digital tidak hanya diukur dari seberapa banyak informasi yang disampaikan, tetapi juga dari tingkat interaksi dan keterlibatan masyarakat terhadap konten yang tersedia.

Rendahnya keterlibatan masyarakat dalam memberikan umpan balik melalui aplikasi RRI Digital menunjukkan bahwa komunikasi dua arah masih terbatas. Sebagian masyarakat mungkin hanya menggunakan aplikasi untuk mendengarkan siaran atau membaca berita tanpa adanya ruang interaksi yang aktif. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Effendy (2013) yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif harus bersifat dialogis dan bukan sekadar penyampaian pesan satu arah. Ketika masyarakat tidak diberikan ruang yang cukup untuk menyampaikan aspirasi, kritik, maupun pendapat, maka hubungan komunikatif antara media dan publik

menjadi kurang kuat dan kurang partisipatif.

Selain itu, keterbatasan fitur interaktif dalam aplikasi juga menjadi hambatan dalam membangun komunikasi publik yang efektif. Fitur seperti kolom komentar, forum diskusi, polling, atau layanan respons cepat dapat menjadi sarana penting untuk meningkatkan partisipasi audiens. Dalam perspektif komunikasi pembangunan, Bungin (2018) menegaskan bahwa masyarakat seharusnya tidak hanya diposisikan sebagai objek informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang dapat memberikan respons dan berkontribusi dalam proses komunikasi. Dengan adanya komunikasi yang partisipatif, media publik dapat lebih memahami kebutuhan masyarakat sekaligus membangun kedekatan emosional dengan audiens.

Oleh karena itu, RRI Banda Aceh perlu memperkuat strategi komunikasi digital melalui pengembangan fitur interaktif, integrasi dengan media sosial, serta pendekatan komunikasi berbasis komunitas. Pemanfaatan platform digital seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube dapat membantu meningkatkan

jangkauan informasi sekaligus membuka ruang komunikasi yang lebih dinamis dengan masyarakat. Selain itu, pelibatan komunitas lokal dalam penyebaran informasi dan produksi konten juga dapat meningkatkan partisipasi publik terhadap aplikasi RRI Digital. Dengan strategi komunikasi yang lebih interaktif dan partisipatif, aplikasi RRI Digital berpotensi menjadi media komunikasi publik yang lebih efektif, modern, dan dekat dengan kebutuhan masyarakat.

Penutup

KESIMPULAN

a. Penggunaan aplikasi RRI Digital dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat di wilayah kerja RRI Banda Aceh telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik, terutama dalam aspek penyediaan informasi yang aktual, kredibel, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Aplikasi ini merupakan bentuk adaptasi strategis RRI Banda Aceh terhadap perkembangan teknologi komunikasi digital. Namun demikian, efektivitas tersebut belum optimal karena masih

dihadapkan pada sejumlah kendala, seperti keterbatasan literasi digital masyarakat, ketergantungan pada kualitas jaringan internet, penggunaan bahasa yang kurang komunikatif bagi seluruh lapisan masyarakat, serta sosialisasi aplikasi yang belum menjangkau secara merata. Oleh karena itu, keberhasilan komunikasi publik melalui aplikasi RRI Digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pengguna, kualitas konten, serta strategi sosialisasi dan literasi digital yang berkelanjutan.

b. Efektivitas penyampaian informasi melalui aplikasi RRI Digital oleh RRI Banda Aceh masih dihambat oleh beberapa faktor utama, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana dan teknologi, kesiapan sumber daya manusia, serta strategi komunikasi dan keterlibatan publik yang belum optimal. Ketidakstabilan jaringan internet, keterbatasan kapasitas server, dan minimnya pembaruan fitur berdampak pada menurunnya kenyamanan serta kepercayaan masyarakat terhadap aplikasi. Selain itu, keterbatasan jumlah dan kompetensi SDM, khususnya di bidang teknologi informasi dan pengembangan

konten digital, turut menghambat pengelolaan aplikasi secara berkelanjutan.

Di sisi lain, strategi komunikasi yang masih dominan bersifat satu arah dan kurang interaktif menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat, sehingga aplikasi RRI Digital belum sepenuhnya berfungsi sebagai media komunikasi publik yang dialogis dan partisipatif.

Daftar Pustaka

- Bungin, B. (2016). *Teori Komunikasi dan Perkembangannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Cangara, S. (2012). *Komunikasi Massa: Teori dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, S. (2016). *Komunikasi massa: Teori dan praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Effendy, O. U. (2013). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2016). *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Haryanto, R. (2014). *Jurnalistik dan peran media dalam komunikasi sosial*.

Hal 148

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Indrajit, R. E. (2012). *Manajemen informasi dalam organisasi*. Jakarta: Gramedia.

Mulyana, D. (2015). *Komunikasi interpersonal: Teori dan praktek*. Bandung: Rosdakarya.

Piliang, Y. M. (2020). *Teori Komunikasi dalam Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suharto, R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Komunikasi Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.